

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan wajib dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh berbagai data di perpustakaan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang diambil. Hal ini sejalan dengan M. Nazir dalam bukunya Nur Khairi "*Metode Penelitian Pendidikan*", yang merekomendasikan penelitian kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku, jurnal, majalah, laporan penelitian yang tidak berdokumen, seperti tesis dan disertasi, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang sedang ditangani.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian lapangan (*field reseach*) sendiri yaitu penelitian yang dilakukan untuk keadaan dilapangan sesuai dengan masalah tertentu. Pada umumnya penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Metode kepustakaan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan penelitian lapangan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan dan objek penelitian ini yaitu pemikiran tokoh, yang memerlukan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan gagasan manusia secara individu maupun kelompok.<sup>3</sup> Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pandangan dan pemikiran Abdullah Nasih Ulwan tentang konsep pendidikan anak dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Shalahuddin AlAyyubi: Sang Penakhluk Jerussalem, Tarbiyah Ruhiyah, Islam Syari'at Abadi, dan Saat Mu'min Merasakan Kelezatan Iman. Kemudian penelitian ke SMA

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 145-146.

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

<sup>3</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 13.

Muhammadiyah 2 Mayong terkait dengan relevansi konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang menjadi sasaran peneliti adalah SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Mayong karena untuk melihat aktualisasi penerapan dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah pemberi informasi yang akan peneliti gali secara mendetail dalam kajian tesis ini. Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>4</sup>

Subyek penelitian yang berkaitan dengan aktualisasi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak di SMA Muhammadiyah 2 Mayong adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Mayong.
2. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Mayong
3. Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Muhammadiyah 2 Mayong.
4. Guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Mayong.

Obyek penelitian ini adalah aktualisasi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak di SMA Muhammadiyah 2 Mayong.

## **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini menjadi subjek data diperoleh. Adapun data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

### **1. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah yang disajikan oleh orang atau pihak pada saat peristiwa itu sendiri terjadi.<sup>5</sup> Sumber tersebut diperoleh dari perorangan atau lembaga yang berwenang dan

---

<sup>4</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Tindakan Kelas dan Studi Kasus)* (Bandung: CV. Jejak, 2017), 152.

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 123.

bertanggung jawab atas penyimpanan atau pengumpulan berkas.<sup>6</sup> Fokus kajian penelitian ini adalah pendapat Abdullah Nashih Ulwan tentang konsep pendidikan anak dalam Islam. Setelah diuraikan dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan anak, kemudian dilihat aktualisasinya di SMA Muhammadiyah 2 Mayong.

Sumber primer untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penyusunan tesis ini diperoleh dari buku-buku yang menjadi pokok bahasan penelitian, yaitu buku-buku Dr. Abdullah Nashih Ulwan, berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, diterbitkan oleh penerbit As-Salam Mesir jilid I dan II. Buku "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim dan menggabungkan dua jilid menjadi satu dengan judul "Pendidikan Anak dalam Islam" yang diterbitkan oleh Insan Kamil. Disamping itu buku ini juga diterbitkan oleh Emiel Ahmad dengan judul *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam* yang diterbitkan oleh Khatulistiwa dalam satu buku. Selain buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, penulis juga menggunakan buku karya Abdullah Nashih Ulwan yang lain yakni buku yang berjudul *Shalahuddin AlAyyubi: Sang Penakhluk Jerusalem, Tarbiyah Ruhiah, Islam Syari'at Abadi, Saat Mu'min Merasakan Kelezatan Iman*, dan buku yang berjudul *Cinta dan Persaudaraan*. Penulis sendiri memilih untuk menggunakan buku asli dan terjemahan di atas, menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan sudut pandang yang sama dari satu penerjemah dengan penerjemah lainnya.

Sumber data penelitian ini juga bersumber dari subyek maupun lapangan yang sedang diteliti secara langsung melalui wawancara kepada subyek yang bersangkutan yaitu: Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Mayong, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Mayong, Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Muhammadiyah 2 Mayong, dan Guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Selain itu, data juga diambil dari hasil observasi dan dokumentasi.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data lain yang pada saat penulisan ini yang mendukung data primer disebut sebagai sumber data sekunder. Mahmud mendefinisikan sumber data sekunder sebagai kumpulan makalah

---

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 152.

yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan pokok kajian. Sumber tersebut tidak diperoleh secara langsung dari orang atau lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab atas informasi yang dikandungnya. Sumber data sekunder digunakan sebagai sumber data pendukung dan pelengkap sumber data primer yang pembahasannya sesuai dengan judul penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari literatur yang relevan terkait dengan subjek penelitian, yang meliputi buku-buku yang diterjemahkan dari sumber data primer yaitu pendidikan anak Islami, buku-buku terkait lainnya, jurnal pendukung, surat kabar dan sumber lainnya. -Sumber lain melengkapi data dalam penelitian ini.

Sumber pendukung lain dalam penelitian ini yang menjadi bahan tambahan diantaranya yaitu buku dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif IslamI” karya Amirullah Syarbini, pendapat dari Ali Maksum dalam buku “Sosiologi Pendidikan” yang mengungkapkan pendapat tentang Pendidikan dari segi sosial. Pendapat dari Arif Rohman dalam bukunya yang berjudul “Memahami Ilmu Pendidikan” yang memberikan pendapat tentang Pendidikan. Pendapat dari Abuddin Nata sebagai salah seorang tokoh yang banyak memberikan pemikirannya dalam Pendidikan dalam salah satu bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam di Era Milenial”, penulis juga mengambil pendapat dari Tobroni dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam: dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis dan Spiritualis hingga Dimensi Praktis-Normatif”; Ahmad Munir dalam bukunya “Tafsir Tarbawi” yang mengambil pendapatnya tentang Pendidikan dan tafsirnya tentang ayat yang menjelaskan tentang Pendidikan dalam Al-Qur’an; pendapat Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam”, dan masih banyak buku yang lainnya yang memuat tentang Pendidikan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, menemukan data melalui interaksi dengan informan atau subjek penelitian.<sup>7</sup> Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

---

<sup>7</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 163.

## 1. Metode Dokumentasi,

Dokumentasi berasal dari kata dokument yang artinya merekam suatu peristiwa berupa kata-kata, gambar, atau karya kenangan seseorang.<sup>8</sup> Dengan kata lain, dokumen ini berarti suatu pemikiran atau gagasan, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau bentuk karya lainnya. Teknik pencatatan ini dilakukan dengan mencari data tentang suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buletin, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Peneliti mengumpulkan relevansi data dengan pendidikan karakter pada generasi Z melalui metode literatur termasuk catatan dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber utama data yaitu *Tarbiyatul Aulad fil Islam* oleh Abdullah Nasih Ulwan dan buku-buku lain serta literatur dari majalah, surat kabar dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan pada anak. Sumber Ddata dari KPAI tentang data kasus perlindungan anak yang tercatat pada tahun 2016-2020. Data-data informasi dari halaman web yang menjelaskan tentang keadaan demoralisasi yang terjadi pada anak-anak seperti Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, dalam tulisannya yang berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas,” di web *Sosio Inform*; tulisan Desca Lidya Natalia, “Indeks Persepsi Korupsi Indonesia pada 2022 Menjadi 34,” pada web Antara Kantor Berita Indonesia; dan tulisan Sipa Pathul Alimah dengan judul “Instagram Racun Cyberbullying,” data dari tulisan yang berjudul “Cyberbullying: Racun Social Media di Indonesia,” Profesi Online Universitas Negeri Makassar.

Sumber data penelitian ini juga berasal dari jurnal-jurnal ilmiah seperti Cut Zuhri Harum dalam penelelitiannya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter” *Jurnal Pendidikan Karakter*; jurnal Zaini Fasya dan Chusnatun Nihayah dengan judul “Inisiasi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Z”; pemikiran Roybah dan Abdul Munib dalam jurnal yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Era Global Pendidikan Di Indonesia”; penelitian dalam jurnal Zaini Fasya dan Chusnatun Nihayah dalam jurnal yang berjudul “Inisiasi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Z.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 184.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah metode menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku melalui pengamatan langsung terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa. Dalam konteks penilaian hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat penilaian untuk menilai keterampilan atau kegiatan belajar psikomotorik.<sup>10</sup> Pengamatan dilakukan pada saat peristiwa sedang berlangsung, sehingga peristiwa tersebut masih dalam keadaan sebenarnya. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati subjek berupa peristiwa, kegiatan, penampilan, atau segala sesuatu yang masih ada. Pada penelitian tesis ini menggunakan observasi partisipan atau penelitian yang dilakukan secara langsung di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Observasi yang digunakan adalah observasi aktif dimana peneliti datang langsung untuk mengamati keadaan dan ikut dalam kegiatan SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Observasi bertujuan untuk melihat aktualisasi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak.

## 3. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh pernyataan lisan dengan cara berbicara dan bertatap muka langsung dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan observasi. Wawancara adalah pertanyaan dan jawaban verbal langsung antara dua orang atau lebih sehingga wawancara dapat disusun dengan topik tertentu.<sup>11</sup> Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat merangsang responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang pengalaman. Melalui wawancara, peneliti juga dapat mengeksplorasi isu-isu penting yang tidak dipertimbangkan dalam rencana penelitiannya. Sehingga wawancara dalam tesis ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih detail terkait dengan bagaimana aktualisasi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Sebelum data dapat dianalisis, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang disebut keabsahan

---

<sup>10</sup> Masrukhin, Pengembangan Ssistwm Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kudus: UD Media Ilmu Prees, 2016), 59.

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 57.

data.<sup>12</sup> Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan kepastian bahwa apa yang diukur memang merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai melalui pengumpulan data yang tepat. Upaya peneliti untuk mengkaji data dilakukan dengan teknik ketekunan observasi untuk mendapatkan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam karya-karyanya. Kegigihan/konsistensi pengamatan menyiratkan pencarian penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara selama analisis yang sedang berlangsung dan tentatif, kata Moleong. Pengamatan yang gigih bertujuan untuk menemukan fitur dan elemen yang relevan dengan pertanyaan yang dicari, dan kemudian berfokus pada penggalian data.<sup>13</sup> Dengan menggunakan teknik ini, kepastian data dan urutan kejadian dapat terekam dengan jelas dan sistematis. Pengamatan peneliti terfokus pada lingkungan penelitian untuk menemukan kandungan konsep pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Shalahuddin AlAyyubi: Sang Penakhluk Jerussalem, Tarbiyah Ruhiah, Islam Syari'at Abadi, dan Saat Mu'min Merasakan Kelezatan Iman*, serta unsur-unsur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga menggunakan metode triangulasi data untuk uji keabsahan data supaya data yang terkumpul akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Metode triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.<sup>14</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bermakna untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggabungkan dan membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang relevansi konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam pembelajaran PAI maka pengumpulan dan pengujian data dapat diperoleh melalui kepala sekolah, guru agama Islam, guru BK dan waka kesiswaan. Pengujian data yang

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 320.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

<sup>14</sup> Emzir, *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hlm. 82.

didapatkan sudah valid atau belum, peneliti membandingkan informasi yang di dapat dari beberapa sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Peneliti dalam menguji kredibilitas data, menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>15</sup> Dalam rangka kredibilitas data, peneliti menggunakan pengecekan dengan wawancara. Observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

## G. Teknik Analisis Data

Metode penelitian pendidikan akan bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan setelah menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara yang tepat. Analisis data adalah proses menyusun urutan data, merekonsiliasinya ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan saran data.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami melalui interpretasi data teks buku Abdullah Nasih Ulwan yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Shalahuddin AlAyyubi: Sang Penakhluk Jerussalem, Tarbiyah Ruhiyah, Islam Syari'at Abadi, dan buku Saat Mu'min Merasakan Kelezatan Iman .yang membahas secara keseluruhan tentang bagaimana cara Islam dalam mendidik anak. Kemudian data di analisis terkait dengan aktualisasinya di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Setelah data terkumpul, penelitian ini menganalisis data, dan bentuk teknis analisis datanya adalah sebagai berikut.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, Cet. VI, hlm. 372-374.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 103.



## 1. Analisis Isi

Berdasarkan jenis penelitian ini, data diolah menggunakan Teknik analisis ini (*content analysis*). Teknik tersebut merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan.<sup>17</sup> Analisis isi peneliti pilih karena dirasa paling tepat untuk mengkaji sebuah *literature* dari karya Abdullah Nashih Ulwan tentang konsep pendidikan Islam anak yang tertuang dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Shalahuddin AlAyyubi: Sang Penakhluk Jerussalem, Tarbiyah Ruhiyah, Islam Syari'at Abadi, dan Saat Mu'min Merasakan Kelezatan Iman.

## 2. Interpretasi Data

Setelah data pesan dianalisis langkah selanjutnya yaitu interpretasi data. Berdasarkan pendapat Afrizal, metode interpretasi data penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang saling terkait dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan taksonomi atau tipologi dengan proses yang sistematis.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dan memahami manfaat pendidikan Islam bagi anak berdasarkan gagasan Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Shalahuddin AlAyyubi: Sang Penakhluk Jerussalem, Tarbiyah Ruhiyah, Islam Syari'at Abadi, dan Saat Mu'min Merasakan Kelezatan Iman dengan cara memahami isi buku tersebut kemudian menganalisis konsepnya dengan baik sehingga mengetahui bagaimana konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan anak.

## 3. Analisis model Miles and Huberman

Penulis juga menggunakan analisis data dengan Model *Miles and Huberman*, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini, yaitu:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu semua perlu dicatat secara teliti dan rinci.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 163-164.

<sup>18</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 175-176.

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>19</sup>

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan pemahaman apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selain dengan teks yang naratif dalam mendisplaykan data, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>20</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.